
**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, STRUKTUR ASET
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Santi Liani Then

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak
Santiliani460@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *current ratio*, dan struktur aset terhadap struktur modal. Populasi sebanyak 18 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumenter berupa data sekunder. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis melalui uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*), *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*), dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).

KATA KUNCI : *Return on asset*, *current ratio*, struktur aset, struktur modal

PENDAHULUAN

Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Kekurangan pendanaan akan berakibat buruk terhadap pengembangan usaha tersebut. Jadi sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memperhatikan struktur modal perusahaan itu sendiri.

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing diartikan dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata-rata atau memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio DER, akan semakin tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya. Faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi struktur modal diantaranya, yaitu *Return on Asset*, *Current Ratio*, dan Struktur Aset.

Return on Asset menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* sebuah perusahaan, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal untuk pendanaan operasionalnya dibandingkan dana eksternal.

Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk membayar kewajiban lancarnya sehingga perusahaan akan cenderung menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaannya.

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aset. Struktur aset menunjukkan aset yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak kreditor terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan kreditor terhadap perusahaan, maka proporsi utang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Perusahaan perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri atautkah dipenuhi dengan modal asing dengan tetap memperhatikan biaya modal (*cost of capital*).

Menurut Musthafa (2017: 87): Struktur Modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang jangka pendek bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Struktur Modal adalah perbandingan antara modal asing atau jumlah hutang dengan modal sendiri. Menurut Sawir (2004: 43): Struktur Modal merupakan salah satu sumber pendanaan permanen (jangka panjang) yang digunakan perusahaan. Struktur Modal menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai

investasinya agar investor dapat mengetahui keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian investasinya. Tujuan dari manajemen struktur modal adalah menggabungkan sumber-sumber dana yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan. Dalam penelitian ini, Struktur Modal diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang membandingkan jumlah utang terhadap ekuitas. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Rasio ini sering digunakan para investor untuk melihat seberapa besar utang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan atau para pemegang saham. Menurut Hery (2017: 300): *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Menurut Ismanthono (2003: 59): *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membagi total utang dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Return on Asset merupakan salah satu rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return on Asset* merupakan ukuran efisiensi operasi perusahaan yang menghasilkan keuntungan dari aset-asetnya sebelum pengaruh pembiayaan. Menurut Hery (2017: 314): *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Menurut Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2009: 140): Rasio ini menjelaskan seberapa efektif suatu perusahaan memanfaatkan semua aset yang dimiliki perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba.

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Pada umumnya, perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi menggunakan utang yang relatif kecil. Karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

Semakin tinggi nilai *Return on Asset*, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan yang dikarenakan *profit* tersebut dapat digunakan untuk melunasi utang jangka panjang yang dimiliki perusahaan. Selain itu perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungan modal dari pihak luar, karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh

sebagian besar pendanaannya yang dihasilkan secara internal yang berupa laba ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber dana eksternal seperti utang. Teori yang mendukung pernyataan tersebut adalah teori *pecking order*. Menurut Putri (2012: 2): Teori *pecking order* lebih memilih perusahaan untuk menggunakan pendanaan dari hasil operasi perusahaan daripada bergantung dengan pihak eksternal. Hal ini sejalan dengan penelitian Priambodo, Topowijono dan Azizah (2014) yang mengungkapkan bahwa *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan ukuran kemampuan finansial (likuiditas) perusahaan yang dihitung dengan membandingkan aset lancar perusahaan dengan utang lancar perusahaan yang akan jatuh tempo dalam periode mendatang. Aset lancar menggambarkan alat bayar dan diasumsikan semua aset lancar benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Menurut Sudana (2011: 21): *Current Ratio* digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Menurut Kariyoto (2017: 37): *Current Ratio* sangat bermanfaat untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current Asset* menggambarkan instrument pembayaran dan diasumsikan semua *Current Asset* benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Menurut Sulindawati, Yuniarta, dan Purnamawati (2017: 136): *Current Ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan akan tetapi dapat menjadi sumber masalah dikarenakan *Current Ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih yang tidak dapat dipakai untuk membayar utang.

Semakin rendah nilai *Current Ratio*, maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu dikatakan baik akan tetapi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Sehingga apabila perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan akan berkurang sehingga akan mengakibatkan struktur modal perusahaan juga menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian Watung, Saerang dan Tasik (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Faktor lainnya yang juga mempengaruhi struktur modal adalah Struktur Aset. Struktur Aset adalah rasio yang mencerminkan proporsi atau komponen dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Aset lancar

adalah uang kas serta aset lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dapat dijual.

Aset tetap adalah aset yang berwujud diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan untuk operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan operasional perusahaan. Menurut Brigham dan Weston dalam Sari (2017: 5): Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset tetap dan total aset. Menurut Bambang dalam Putri (2012 : 2): Perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang. Aset berwujud yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan yang lebih tinggi, sehingga dengan mengasumsikan semua faktor lain konstan, perusahaan akan meningkatkan utang untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan utang.

Para kreditor juga akan lebih meyakini perusahaan dapat mengembalikan pinjaman dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan maupun untuk menghasilkan laba operasional perusahaan yang lebih besar. Sehingga apabila hasil perhitungan struktur aset tinggi, maka struktur modal juga akan mengalami kenaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2012) yang mengungkapkan bahwa Struktur Aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Return on Asset* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

H₃: Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang diperoleh melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Sampel ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapatkan sampel sebanyak 14 Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik

deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, pengujian kelayakan model dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku. Analisis deskriptif dilakukan pada 14 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	70	2,8572	,1714	3,0286	1,014241	,4976138
ROA	70	,7543	-,0971	,6572	,101410	,1252394
CR	70	8,1239	,5139	8,6378	2,144197	1,4897959
StrukturAktiva	70	,7380	,0671	,8051	,369971	,1637187
Valid N (listwise)	70					

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Hasil pengujian menunjukkan variabel struktur modal (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,1714 dan nilai maksimum variabel struktur modal (DER) menunjukkan angka sebesar 3,0286. Rata-rata atau *mean* struktur modal (DER) menunjukkan nilai sebesar 1,014241 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,4976138. Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum yaitu sebesar -0,0971 dan nilai maksimum dari *return on asset* menunjukkan angka sebesar 0,6572. Rata-rata (*mean*) *return on asset* menunjukkan nilai sebesar 0,101410 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,1252394.

Variabel *current ratio* memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,5139 dan nilai maksimum dari *current ratio* menunjukkan angka sebesar 8,6378. Rata-rata (*mean*) *current ratio* menunjukkan nilai sebesar 2,144197 dengan nilai standar deviasinya

yaitu sebesar 1,4897959. Variabel struktur aset memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,0671 dan nilai maksimum dari struktur aset menunjukkan angka sebesar 0,8051. Rata-rata (*mean*) struktur aset menunjukkan nilai sebesar 0,369971 dengan nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,1637187.

2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa telah terpenuhinya persyaratan pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *return on asset*, *current ratio* dan struktur aset terhadap satu variabel dependen yaitu struktur modal setelah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik. Adapun hasil perhitungan regresi linear berganda dengan program SPSS *versi 22* terlihat pada Tabel 2:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		t	R	Adjusted R Square	Sig.
	B	Std. Error				
(Constant)	,840	,151	5,573			
Lag_ROA	-,214	,401	-,532	,591 ^a	,319	,000 ^b
Lag_CR	-,169	,043	-3,944			
Lag_SA	,553	,384	1,442			

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil yang terdapat pada Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dapat terbentuk sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = 0,840 - 0,214\text{ROA} - 0,169\text{CR} + 0,553\text{StrukturAset}$$

4. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Dari Tabel 2, nilai koefisien korelasi berganda dapat dilihat pada nilai R yang dihasilkan yaitu sebesar 0,591. Nilai tersebut berada pada rentang 0,400-0,599 yang

menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan yang sedang antara *return on asset*, *current ratio* dan struktur aset dengan struktur modal.

Dari Tabel 3 dapat pula diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R square*) menunjukkan nilai sebesar 0,319 atau setara dengan 31,9 persen. Dengan demikian maka dapat diketahui kemampuan *return on asset*, *current ratio*, dan struktur aset dalam memberikan pengaruh terhadap struktur modal sebesar 31,9 persen sedangkan sisanya yaitu 68,1 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil pengujian hipotesis uji F, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Jadi, berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini layak untuk diujikan.

6. Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Adapun pembahasan mengenai hasil uji t masing-masing variabel independen dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,596 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

Return on Asset merupakan salah satu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Semakin tinggi *return on asset* perusahaan mengakibatkan kenaikan struktur modal pada perusahaan. Namun perusahaan tidak terlalu memperhatikan tingkat profitabilitas dalam menentukan keputusan pendanaan jangka panjang. Struktur modal akan tetap meningkat saat profitabilitas mengalami fluktuasi, artinya profitabilitas tidak mempengaruhi struktur modal pada perusahaan.

2. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,000 > 0,05$ dengan koefisien regresi negatif sebesar -0,169. Berdasarkan

hasil pengujian dapat diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

Current Ratio yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan aset yang likuid sebagai sumber pembiayaan sehingga posisi likuiditas sebuah perusahaan memiliki hubungan negatif dengan rasio DER. Semakin rendah nilai *current ratio*, maka perusahaan tersebut memiliki aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu dikatakan baik akan tetapi perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Sehingga apabila perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan akan berkurang sehingga akan mengakibatkan struktur modal perusahaan juga menurun.

3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal.

Berdasarkan hasil *output* perhitungan uji t, dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,154 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

Perusahaan yang berada di sektor makanan dan minuman, aset tetap yang dimiliki merupakan sumber utama bagi perusahaan untuk menghasilkan produk penjualan perusahaan, semakin banyak aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka peluang untuk mendapatkan utang semakin tinggi sehingga dapat menghasilkan produk penjualan yang tinggi juga, tingginya penjualan yang diraih akan memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu besarnya laba yang didapat, dimana laba tersebut menjadi modal utama bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak terlalu memerlukan dana dari pihak eksternal perusahaan.

PENUTUP

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan *return on asset* dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap

struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi Struktur Modal serta dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Hery. 2017. *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ismanthono, Henricus W. 2003. *Kamus Istilah Ekonomi Populer*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Kariyoto. 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: UBPress.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Priambodo, Taruna Johni, Topowijono., dan Devi Farah Azizah. 2014. " Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang listing di BEI periode 2010-2012)." *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol.9,no.1, April, hal.1-9.
- Putri, Meidera Elsa Dwi. 2012. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen*, vol.1,no.1, hal.1-10.
- Sari, Retno Indah, dan Lilis Ardini. 2017. "Pengaruh Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.6,no.7, hal.1-15.
- Sawir, Agnes. 2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni., Gede Ani Yuniarta, dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Watung, Abraham Kelli Sion, Ivonne S. Saerang., dan Hizkia H. D. Tasik. 2016. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal EMBA*, vol.4,no.2, hal.726-737.

Zimmerer, Thomas W., Norman M. Scarborough, dan Doug Wilson. 2009.
Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

www.idx.co.id.

